Lektur Agama Dalam Bentuk Kaset di Sulawesi Selatan

Oleh: Arifuddin Ismail

Mcnjclang akhir abad XX, telah terjadi perkembangan dan pergeseran di berbagai aspek kehidupan secara cepat, terutama di bidang science dan teknologi. Gerak dari bidang ini sangat mempengaruhi pula pergeseran dan perkembangan pada sektor lain. Ini tidak dapat dihindari, karena hasil science dan teknologi. Gerak dari bidang ini sangat mempengaruhi pula pergeseran dan perkembangan pada sektor lain. Ini tidak dapat dihindari, karena hasil science dan teknologi pemanfaatannya bersentuhan langsung dengan manusia.

Pesatnya arus perubahan tersebut, semakin membuka peluang yang lebih besar akan kebutuhan terhadap berbagai bentuk teknologi, utamanya teknologi komunikasi dan informasi, seperti yang dipakai pada media cetak dan elektronik (radio, televisi dan sebagainya) beserta perangkatperangkatnya. Ini dinilai sangat penting sebagaialatpemenuhankebutuhannya, terutama kebutuhan mental (Susanto 1975: 2).

Khusus mengenai pemakaian radio dan perangkatnya, yaitu kaset, dalam satu dasawarsa terakhir ini semakin banyak peminatnya, mulai dari anak-anak, remaja atau kaum muda maupun orang tua. Media ini telah tersebar ke pelosok desa; dan pada sebagian warga masyarakat menjadikannya sebagai simbol status sosial.

Di sisi lain, radio dijadikan sebagai medium da'wah efektip dalam membentuk kepribadian baik secara kollekuf maupun individu. Olch karena itu, sesuai dengan peran yang dibawakan untuk percepat penyebaran ide & perubahan serta pembentuk kebudayaan (Susanto 1975:147).Pesanpesan keagamaan secara intensif dapat disuarakan dan dipancarkan melalui saluran ini.

Mcnyadari pcran yang strategis itu, beberapa lembaga da'wah dan individu (perscorangan) yang punya kcpedulian terhadap pengembangan da'wah, berupaya memproduksi secara besar-besaran rekaman kaset yang di dalamnya berisi pesan da'wah, baik dalam bentuk lagu, pengajian maupun ccramah agama. Oleh karena itu, dalam era globalisasi sepcrti sekarang ini, kaset menjadi salah satu alternatif pilihan alat transmisi & transformasi informasi serta medium sosialisasi nilai-nilai agama, terutama untuk mendukung pembangunan bangsa.

Upaya ini juga merupakan realisasi dari niat dan sikap baik pemerintah yang selalu memberikan peluang dan peranan lebih besar kepada para muballigh dalam proses pembangunan bangsa dewasa ini (AlRasyid dkk 1987: 6).

Dalam rangka itu penclitian dilakukan dengan memfokuskan diri pada "Scjauhmana perkembangan lektur keagamaan dalam bentuk kaset yang tersebar di masyarakat". Penclitian akan dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan, disamping untuk menambah khasanah kelekturan.

Lokasi penclitian terscbar di 5 Kabupaten di Sulawesi Selatan, yaitu :'Ujung Lero Kabupaten Pinrang; Kabupaten Gowa: Kelurahan Sabbangparu Kotip Palopo; Bajoe Kabupaten Bone; dan Kel.Layang Kotamadya Ujungpandang.

Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk melihat variasi penyebaran kaset kcagamaan di daerah, dengan asumsi bahwa di lokasi tersebut penyebaran dan pemakaiankasctlebihtinggidibanding yang lain. Di lokasi ini pula terdapat stasion pemancar radio amatir (radam) yang biasa menyiarkan acara keagamaan.

Dalam penjaringan data, kaset-kaset yang tersebar dikumpul dan direkam ulang, baik kaset yang tersimpan di masjid, radio amatir maupun yang ada di rumah-rumah penduduk. Untuk kepentingan pelaporan, dilakukan content anaiisis pada sctiap kaset, kecuali yang matcri atau isinya sama.

II

Meningkatnya pemakaian kaset adalah pertanda adanya refleksi dari proses transformasi sosial budaya masyarakat. Disamping sebagai salah satu indikator dari terjadinya persentuhan dengan modernisasi. Tidak terkecuali pada subyek masyarakatnya, baik dilihat pada slratifikasi (kelas)'maupun dilihat pad gcografisnya. Sepcrti halnya Ujung Lcro dan Bajoe dengan komunitas pantainya (nelayan), Tompobulu Gowa dengan komunitas petaninya, Sabbangparu Palopo dengan komunitas pegawai dan pedagangnya, serta Ujung Tanah Kodya Ujungpandang dengan komposisi masyarakat yang hcterogen.

Penyebaran kaset kcagamaan pada masyarakat, tidak lagi terbatas hanya di radio-amatir yang dalam waktu-waktu tertentu menyiarkan secara luas. Tidak juga hanya di masjid-masjid yang setiap waktuwaktu shalat mengumandangkan lewat mikrophon. Tetapi sudah merambat ke pemukiman penduduk, di pasar, kios-kios, bahkanjuga di kendaraan beroda empat dan perahu penangkap ikan yang setiap saat dilantunkan scsuai kebutuhan.

Walaupun penyebarannya sudah menjalarkemana-mana, tetapi kuantitasnya masih terbatas. Secara keseluruhan kaset keagamaan yang ditemukan di 5 lokasi penelitian berjumlah 359 buah; belum termasuk kaset-kaset yang berisi paket khusus, yaitu "Dirasah Islamiyah" yangdi dalamnya terdapat 30 buah kaset. Paket khusus ini terdapat di 2 lokasi, kecuali KMUP Lero Pinrang dan Tompo Bulu Gowa, namun jumlahnya hanya 4 paket, 3 di Sabbangparu Palopo, dan satu paket di Bajoe Kabupaten Bone.

Pada sisi lain, pemilikan kaset juga belum merata, masih dikuasai oleh orangorang yang "punya kesanggupan" atau para clit masyarakat. Persoalannya tidak terletak pada ada-tidaknya kaset-kaset beredar di pasaran, tetapi bergantung juga pada tingkat pemilikan radio dan daya beli masyarakat. Dan yang lebih penting lagi adalah kepedulian, kemauan dan molivasinya. Ada kenyataan yang dapat dijadikan bukli, bahwa berapa banyak penduduk yang mcmiliki radio tape dan sanggup membeli scjumlah kaset. namun sedikit diantaranya yang memiliki kaset-kaset keagamaan. Ini adalah suatu f'enomena kchidupan sosial yang disebut olch Parsons adalah "Sebuah sistem kehidupan dari sebuah tipe tertentu (IAIN CRAIB 1986: 58).

Kaset kcagamaan yang beredar di masyarakatjenisnyacukupbervariasi,mulai dari kaset shalawat, azam, pengajian alqur'an hingga ke ceramah agama. Dari 359 buah kasct,222 (61.83%)diantaranyaberisi kasct ceramah agama, 64 buah (17.82%) kaset pengajian alqur'an, 37 buah (10.30%) lagu kasidah, 18 buah (5.01%) kaset shalawat dan 18 buah (5.01%) kaset azan. Gambaran jenis kaset dan lokasi terdapatnya kaset, diurai dalam tabel berikut ini.

ukuran masyarakat kecil, lagi pula tidak dapat dibeli perbuah (1 kaset), karena telah terpaket dalam salu kopor.

Variasi tersebut bukan hanya dari segi jenis, tetapi dari segi maleri atau isinyajuga beragam, kecuali kaset shalawat dan azan yang semuanya sama. Khusus kasel ceramah agama, kasidah dan pengajian alqur'an maleri isinya memang cukup ber-

| - ^ - x * ^ LOKASI JENIS K A S E T ^ ~ ~ - ~ ^ ^ | LERO Png | S. Paru Palopo | T. Bulu Gowa | Bajoe Bone | Layang KMUP | f | % |
|---|-------------|-------------------|-----------------|---------------|----------------|-----|-------|
| 1. Ceramah Agama | 5 | 13 | 14 | 144 | 46 | 222 | 61.83 |
| 2. Pengajian | 4 | 19 | 10 | 13 | 18 | 64 | 71.82 |
| Kasidah | 3 | 2 | 12 | 7 | 13 | 37 | 10.30 |
| 4. Shalawat | 1 | 3 | 4 | 4 | 6 | 18 | 5.01 |
| 5. Azan | 1 | 3 | 4 | 4 | 6 | 18 | 5.01 |
| JUMLAH | 14 | 40 | 44 | 172 | 89 | 359 | 100 |

Variasi di alas sangat ditentukan olch para pemilik kaset atau lingkungan dimana kaset tersebut lersimpan. Kaset-kaset shalawat dan azan serta pengajian umumnya tersimpan di masjid-masjid. Sedang kaset lagu kasidah dan ceramah agama kebanyakan dimiliki dan tersimpan di radio amatir(radam)dan rumah-rumah penduduk.

Selain dari kelima jenis kaset tersebut. terdapat juga satu jenis yang berupa paket khusus. Di dalamnya terdapat pelajaran "Dasar-dasar ke Islaman" dan beberapa pengajian al-qur'an. Paket kaset ini diberi judul "Dirasah Islamiyah".

Kasct dalam bentuk pakct ini. ditemukan sebanyak 4 paket, 3 dianlaranya di Sabbangparu Palopo dan 1 paket ditemukan di Bajoe Bone. Jumlah ini sangat minim dan masih merupakan barang langka, karena disamping tidak dijual di pasaran bebas, harganya juga mahal untuk

variasi. adayangmembahasmasalah aqidah, akhlaq, syariah (fighi) scjarah dan adajuga yang menyangkut pembinaan umat secara kesciuruhan.

Variasi kasct yang demikian itu, sesungguhnya diangkat dari gambaran kondisi rcalitas umat Islam dewasa ini, seperti yang disinyalir oleh A.M. Syacfuddin, bahwa "Tidak scdikil dari umat Islam yang belum mengerti Islam, bahkan masih banyak yang tidak bisa membaca dan mengetahui Alqur'an. Terbelakang dalam bidang kehidupan terutama dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan & teknologi. (A M Saet'uddin 1987: 172).

Untuk kaset eeramat agama, maleri isinya iergambar pada topik yang diiempelkan di sampul muka setiap kaset. Dalam satu kaset berisi salu topik dan isinya membahas topik yang diangkat. Berbeda dengan kaset lagu qashidah yang me-

nampilkan topik umum pada sampul muka dan di dalamnya terdapat lagi sub-sub atau topik-topik yang beragam.

Kaset keagamaan dalam bentuk ceramah untuk bidang aqidah, topiknya seperti: Perang Aqidah, Allah itu Ada, Berkah Allah, Kiamat, Cobaan Hidup, Bila Ajal Tiba dan lain-lain. Bidang syariat/fiqhi sepcrti: Ramadhon dan Idul Fitri, Mari Tunaikan Haji, Hak-Hak Muslim, Bila Do'a Tak Tcrjawab, Taubat, Sirkuit Celaka, Bisnis Yang Menguntungkan dan sebagainya. Topik yang diangkat di bidang akhlaq, scperti : Membina Keluarga Bahagia, Para Kckasih Allah, Dusta dan Akibatnya, Bila Alam Mulai Bicara. Topik sejarah, seperti : Nabi Sulaiman dan Ratu Bulqis.Nabi MusadanFiraun.Pembaharuan yang Dibawah oleh Rasulullah SAW., dan topik yang menyangkut pembinaan umat, sepcrti: 10 Golongan Musuh Iblis, Pilar Pilar Dunia I, Pahala dan Dosa, Pilar-Pilar Dunia II, Hak-hak Hidup Beitetangga Menurut Ajaran Islam, Menjauhi Tujuh Perkara yang Merusak, Cara Mendidik Anak, Dasar dan Tujuan Hidup Muslim, Harta Wanita dan Tahta.

IV

Hampir scmua kaset keagamaan yang beredar di lokasi penelitian berasal dari Jakarta, terutama kaset ceramah. Scdikit diantaranyayang diproduksi secaralokal, baik oleh radam (radio amatir) maupun oleh individu-individu.

Rekaman kaset produksi lokal jumlahnya sangat terbatas, karena memang bukan untuk dikomersilkan, tetapi sematamata untuk kepentingan da'wah. Berbeda halnyadengan yang didatangkan dari Jakarta yang memang sengajamemproduksi secara besaran, karena disamping untuk tujuan da'wah juga ada nilai komersilnya.

Paramuballigh yang mengisi suara pada kaset-kaset itu, adalah tokoh-tokoh agama yang memang sudah terkenal, baik di tingkat nasional maupun di tingkat regional dan lokal. Untuk tingkat nasional, seperti Ustaz K. H. Zainuddin MZ., Ustaz K.H. Syukron Ma'mun, Ustaz K.H.Kasim Nurseha, dll. Tokoh agama di tingkat regional yang ada kasetnya di lokasi penelitian adalah Ustaz K.H. Ambo Dalle, Ustaz K.H. Muhammad Abduh Pabbaja dan KHM Yunus Marratan. Sementara itu untuk di tingkat lokal diambil dari pemuka agama setempat, seperti Ustaz K. H. Muh. As'ad di Palopo Luwu.

Ceramah agama yang dilantungkan oleh para tokoh agama melalui kaset mcndapat tempal lersendiri di kalangan masyarakat. Namun demikian padakenyataannya karena masalah yang diangkat menyentuh langsung dengan apa yang dialami masyarakat, sekalipun permasalahan itu tidak persis sama, dalam arti terdapat perbedaan. Oleh Parsudi Suparlan menyebutkan bahwa "Secara garis besamya antara lain disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya, oleh sifat kependudukannya dan oleh keadaan lingkungan alam dimana masyarakat itu hidup." (Suparlan 1986 : 61). Hampir tiada hari yang lewat tanpa alunan suara para ustaz, baik yang dipancarkan melalui radio amatir, di masjid-masjid maupun di rumah-rumah penduduk dan kios/toko.

Waktu-waktu pemutarannya terdapat 2 pola; pertama, ada yang memutar secara tetap (routin) pada waktu tertentu; kedua, ada yang memutar pada saat dibutuhkan artinya sesuai kebutuhannya. Pola kedua, pcmularannya dilakukan di rumah-rumah pcnduduk atau di tempat kerja, sepcrti kios/ toko dan di perahu motor.

Kalau yang sudah terpaket, seperti di radio amatir menghabiskan waktu dalam satu kali pemutaran atau penyiaran mulai dari 60 menit hingga 120 menit (2 jam). Sedang di masjid sekitar 20 menit. Tetapi bagi yang tidak terprogramkan, seperti yang terjadi di rumah-rumah penduduk dan tempat kerja, pemutarannya tidak menentu dan berdasar pada kebutuhan masingmasing.

Pada umumnya ccramah agama di dalam kaset menggunakan bahasa Indonesia, kecuali kaset lokal. Penggunaan bahasa Indonesia ini merupakan pilihan yang tepat, karena sangat memungkinkan bisa dipahami secara luas oleh para pendengar, apalagi sudah menjadi bahasa rakyat.

Kebanyakan ustaz menggunakan gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami, sehingga pesan-pesan da'wah dengan mudah dikomunikasikan. Gaya bahasa yang ditampilkan juga menjadi salah satu l'aktor daya tarik tersendiri, apalagi jika disertai dengan ramuan humor yang menyegarkan. seperti yang biasa dilampilkan oleh para ustaz yang sudah berlevel nasional.

Selain gaya bahasanya yang ringan, diperkuat pula dengan dukungan logika yang sederhana. Maksudnya, di dalam pengungkapannyaterdapathubungan-hubungan rasional. Ini dilihat pada saat mengungkapkan pokok-pokok pikiran dengan argumentasi yang jitu, dan juga pada sistematikanya. untuk yang terakhir ini (sistematika) sekalipun nampaknya belum ada keseragaman, tetapi tidak berarti penyajian da'wanya menyalahi aturan, karena sampai

sckarang belum terdapat aturan khususyang disepakali.

Penyebutan ayat-ayat alqur'an, alhadits rasulullah, hikmah-hikmah ataupun kissah-kissah kadang dijadikan sebagai landasan pembahasan yang kemudian memperhadapkannya dengan masalahan-masalahan sosial (Lihat Parsudi Suparlan 1986: 63). Kadang juga dijadikan sebagai dalil yang bisa memperkuat argumentasi atau pernyalaan. Begilupula untuk bisa mempengaruhi pendengar agar lebih percaya dan meyakini isi pesan da'wah yang didengarnya.

Scmua ini dilakukan sebagai pelaksanaan misi da'wah yang merupakan kelanjutandari misi risalah Muhammad SAW dan dalam rangka mencgakkan agama Allah di lengah-tengah masyarakat (Q.S 3:103, 104,42: 13 - 15).

Tcrscbarnya kascl-kaset kcagamaan mcnunjukkan adanya gejala baru dalam perubahan pola da'wah yang sclama ini dilakukan. Kehadirannya cukup banyak membantu dalam mcnycbarluaskan syi'ar agama. apalagi jangkauannya sudah sangat jauh sampai kc pclosok-pclosok, sehingga khalayak mcmungkinkan unluk mcnikmatinya.

Matcri isi yang ditampilkan menyentuh permasalahan masyarakat, khususnya menyangkul kehidupan keberagamaannya. Hal lersebul membual ada persambungan diantara pendengar dengan ceramah dalam kaset, sekalipun penyajinya tidak tampak atau hadir di tengah-tengah mereka.

Sckalipun kaset-kaset keagamaan secara kuantitas masih sangat terbatas, namun secara kualitas kebanyakan sudah sangat meyakinkan. Indikasinya terletak pada kemampuan mengkomunikasikan pesan da'wah dalam bentuk sajian yang menarik, sehingga nampak tidak menjenuhkan pendengarnya.

Jika pola da'wah seperti ini berkembang terus, minimal bisa bertahan, maka dapat diindikasikan sebagai suatu keberhasilan. Dan jika terjadi sebaliknya, terlalu ceroboh untuk dikatakan sebagai kegagalan, karena belum ditelusuri lebih jauhmengenai dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penelitian lebih jauhmengenai masalah tersebut perlu dilakukan pada masa datang.

DAFTAR BACAAN

Craib, IAIN

1986 *Teori-teori Sosial Moderen*, Jakarta: Rajawali

Sacfuddin, AM.

1987 Disekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi Bandung : Mizan

Suparlan, Persudi

1986

Masalah-masalah Sosial & llmu Sosial Dasar di dalam Widjaya (Ed) "Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat. Jakarta : Akademika Pressindo Cet.I.

Al Rasyid, H Harun

Susanto, Astrid S.

1975 Pendapat Umum. Bandung: Bina Cipta, Cet.I.

Departemen Agama RI Al Qur'an & Terjemahannya Jakarta :